

STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN DARING DI SD NEGERI MABUNG 2 BARON NGANJUK

Windah Pangastutik

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya, windah.17010644132@mhs.unesa.ac.id

Hendrik Pandu Paksi

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya, hendrikpaksi@unesa.ac.id

Abstrak

Belajar di rumah memungkinkan untuk fokus mengembangkan kecakapan hidup, termasuk yang berkaitan dengan pandemi Covid-19. Pembelajaran SD juga menggunakan pendidikan online atau jarak jauh melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman, pembelajaran online adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Siswa dapat berinteraksi dengan guru melalui berbagai aplikasi seperti ruang kelas, konferensi video, telepon dan obrolan langsung, zoom, grup WhatsApp, dan banyak lagi. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus. Peneliti mempelajari keadaan objek alami, menjadikannya alat utama. Metode pengumpulan datanya adalah triangulasi (kombinasi), analisis datanya bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan pentingnya kepribadian mahasiswa yang profesional. Hambatan yang dialami siswa dalam pembelajaran daring yaitu guru belum bisa mengawasi siswa secara menyeluruh, selain itu komunikasi kurang berjalan lancar dikarenakan pembelajaran hanya melalui daring, kedisiplinan juga kurang bisa diterapkan karena siswa belajar hanya di rumah saja. Strategi yang dilakukan untuk pembentukan karakter disiplin pada pembelajaran daring ini yaitu selalu dilakukan monitoring kegiatan siswa melalui wa grup wali murid dan juga wa grup kelas selama proses pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran seperti memberi motivasi, video materi, dan mengingatkan tugas. Solusi yang paling utama dalam pembentukan karakter adalah peran guru sebagai orangtua kedua disekolahan memiliki tanggung jawab membentuk dan mengembangkan karakter pada siswa, terutama karakter disiplin karena untuk mengembangkan potensi siswa, itu adanya dukungan dari orangtua di rumah sebab anak banyak menghabiskan waktu di rumah dibanding di sekolah, maka dari itu keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa.

Kata Kunci: strategi, karakter disiplin, pembelajaran daring

Abstract

Studying at home can be focused on life skills education, including regarding the Covid-19 pandemic. Learning carried out in elementary schools also uses online/distance learning through parental guidance. According to Isman, online learning is the use of the internet network in the learning process. Students can interact with teachers using several applications such as classroom, video conference, telephone or live chat, zoom or via whatsapp group. The researcher uses a qualitative approach and the type of case study research because the researcher will examine the condition of the natural object where the researcher is the key instrument, the data collection technique is done by triangulation (combined) the data analysis is inductive/qualitative and the results of qualitative research are more emphasizes the meaning of the character of student discipline. The obstacles experienced by students in online learning are that teachers have not been able to supervise students thoroughly, besides that communication is not running smoothly because learning is only done online, discipline is also less applicable because students study only at home. The strategy used for the formation of disciplined character in online learning is that we always monitor student activities through the student guardian group and also the class group during the learning process and outside of learning hours such as providing motivation, video material, and reminding assignments. The most important solution in character building is the cooperation of parents and teachers, because parents are the main educators and protectors who are always coveted for every child, so parents must be more intense in paying attention to children's growth and development.

Keywords: strategy, discipline character, online learning

PENDAHULUAN

Inovasi dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta untuk mengukur sebuah mutu pendidikan di suatu negara. Pendidikan itu sendiri merupakan sebuah aspek yang sangat penting dari pengembangan potensial dan kepribadian manusia. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, yang menjadikan pendidikan sebagai sarana dalam mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian intelektual, dan pengembangan sebuah keahlian. Jika di sebuah negara tanpa menerapkan pendidikan, maka masyarakat negara tersebut tidak dapat menjadi lebih berkembang dan akan sangat sulit untuk memecahkan masalah-masalah yang ada.

Hal ini menandakan bahwa pendidikan adalah sebagai sebuah alternatif dan solusi atas permasalahan-permasalahan yang muncul di berbagai negara-negara ataupun di negara Indonesia ini. Pendidikan di Indonesia saat ini dapat dikatakan sebagai alternatif yang bersifat preventif, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan sebuah pondasi yang pertama untuk membangun sebuah generasi baru yang lebih baik untuk negara Indonesia kita saat ini. Dalam dunia pendidikan saat ini dibutuhkan sebuah inovasi dalam pembelajaran sebagai suatu cara untuk menjawab tantangan dalam ketersediaan sumber belajar-mengajar yang lebih kompleks dan beragam. Keberhasilan pada model atau media dalam pembelajaran tergantung pada karakteristik siswa. Seperti yang dijelaskan Nakayama, tidak semua aktivitas mengajar dengan menggunakan e-learning dalam pembelajarannya menjadikan para murid dapat berhasil dalam menerima pembelajaran online. Hal ini disebabkan karena perbedaan lingkungan belajar serta karakteristik pada siswa. (Nakayama, Yamamoto, 2007:16).

Yang saat ini menarik perhatian publik adalah karakter penerus negara. Karena jika pada suatu negara hanya membuat masyarakatnya cerdas dan memiliki keterampilan, tetapi negara tersebut tidak dapat membuat masyarakatnya berkepribadian yang baik, maka akan gagal mengembangkan aspek potensi manusianya. Selain itu, menurut (Salim, 2013), kepribadian adalah sebuah nilai perilaku pada manusia yang dapat berhubungan langsung dengan Tuhan Yang Maha Esa, terhadap diri sendiri, terhadap sesama manusia, terhadap lingkungan, dan kebangsaan, yang berdasarkan pikiran, sikap, emosi, perkataan, serta sebuah tindakan, yang di lekatkan pada norma-norma agama, hukum, sopan santun, budaya, dan adat istiadat.

Menurut Ermy Hesti Sulistyaningrum dan Hendrik Pandu Paksi (2019) penggunaan buku tugas harian begitu efektif

dalam meningkatkan dan mengukur kemampuan ranah afektif dan psikomotor pada siswa SD sehingga pembentukan karakter pada siswa akan lebih baik.

Dalam penerapan pembelajaran dengan penerapan pola belajar daring (pembelajaran dalam jaringan) pada masa pandemi Covid-19 saat ini perlunya peningkatan karakter pada siswa sangat di butuhkan lebih tinggi dikarenakan jarak dan suasana pada masing-masing siswa berbeda satu dengan siswa lainnya, dengan demikian buku harian menjadi solusi dalam meningkatkan karakter dalam menghadapi masa pandemi pada siswa saat ini.

Buku tugas harian juga akan mempermudah guru dalam mengontrol siswa dalam pembelajaran daring, sehingga dapat meningkatkan disiplin pada siswa tersebut.

Menurut pendapat yang dikemukakan Kesuma (2013:05) Pendidikan pada karakter dalam sebuah setting sekolah dianggap sebagai “pola pembelajaran yang mengarah pada sebuah indikator yang mengukur penguatan dan pengembangan pada perilaku anak dengan utuh yang didasarkan pada suatu penilaian tertentu yang dirujuk oleh sekolah.” Definisi ini mengandung beberapa makna yaitu:

- (1) Pendidikan karakter merupakan sebuah konsep pendidikan yang selalu terintegrasi dengan pola pembelajaran yang diterapkan dan terjadi pada semua mata pelajaran yang ada,
- (2) Pendidikan karakter juga diarahkan pada penguatan dan pengembangan pada pola perilaku anak secara utuh dan mendasar. Asumsinya anak merupakan subjek organisme manusia muda yang memiliki potensi sangat tinggi untuk dikuatkan dan dikembangkan.
- (3) Pendidikan Karakter adalah sebuah pola dalam penguatan dan pengembangan sebuah perilaku yang didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah atau lembaga.

Pada tahun 2020 tanggal 24 Maret, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah menerbitkan sebuah Surat Edaran tahun 2020 yang memiliki tujuan pada permasalahan tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan saat pandemi COVID-19 yang perlu disosialisasikan. Surat edaran tersebut menyatakan bahwa pada proses pendidikan belajar di rumah dilakukan melalui pola pembelajaran online/jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar dan agar pembelajaran tetap berjalan pada masa pandemi saat ini. Pola belajar yang penerapannya di lakukan di rumah memungkinkan untuk tetap fokus dalam mengembangkan kecakapan dalam menghadapi masalah yang ada, termasuk masalah-masalah yang terkait dengan pandemi Covid 19. Pembelajaran yang diterapkan pada Sekolah Dasar (SD) juga dilakukan dengan menggunakan pola pendidikan online/jarak jauh yang dibantu oleh bimbingan orang tua. Menurut pendapat yang

dikemukakan oleh Isman, pembelajaran online adalah sebuah pola pendidikan dengan menggunakan jaringan internet dalam proses pembelajarannya.

Pola pembelajaran daring (dalam jaringan) atau online dapat memberikan siswa sebuah kebebasan untuk memilih tempat belajar di mana saja. Pada pembelajaran online juga memfasilitasi siswa agar berinteraksi dengan guru mereka melalui aplikasi ruang kelas, konferensi video, telepon dan obrolan langsung, melalui zoom, grup WhatsApp. Didalam penerapannya, pola pembelajaran online masih terdapat berbagai pelanggaran baik di dalam maupun di luar jam sekolah telah terjadi, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan online kita di Indonesiadapat dikatakan belum sepenuhnya sesuai dengan harapan semua masyarakat saat ini. Akibat dampak dari globalisasi pendidikan yang hanya mengutamakan aspek keilmuan dan intelektual siswa, maka internalisasi nilai kepribadian disiplin ke dalam pendidikan melalui berbagai mata pelajaran yang diajarkan di dunia pendidikan dianggap sangat kurang memadai.

Disiplin adalah sebuah tindakan seseorang untuk dapat menunjukkan pola perilaku tertib dan mentaati berbagai peraturan dan perundang-undangan yang telah ditentukan baik dalam sebuah negara maupun dalam masyarakat. Disiplin juga disebut sebagai bentuk dari alat pendidikan yang berarti apapun itu bentuk dari segala aturan yang ada harus ditaati dan ditegakkan. Di sekolah, disiplin berarti mengikuti aturan sekolah. Jika seorang siswa mengikuti aturan sekolah, dia dianggap disiplin. Di sini sekolah harus melakukannya secara adil dan merata. (Basuki, 2007)

Berdasarkan fenomena tersebut, bagaimanakah pendidik memimpin dalam membentuk sebuah karakter pada diri masing-masing siswa di sekolah? Karakter pada siswa dapat dibentuk berdasarkan kondisi dan keadaan anak. Hal yang pertama, kita dapat memberikan beberapa contoh perilaku yang baik agar siswa dapat membiasakan melakukan hal yang baik tersebut, memberikan dorongan kepada siswa untuk melihat kembali perbuatan baik, agar siswa dapat mengambil pelajaran yang baik dan bercerita kepada temanya. (Hermana, 2017).

Untuk memperkuat kepribadian disiplin siswa di sekolah, guru perlu mengadopsi strategi dengan menanamkan nilai-nilai kepribadian yang baik dan terouji. Selain itu, saat anak memiliki waktu lebih banyak di rumah dibandingkan berada di dalam lingkungan sekolah, sehingga dalam hal ini keluarga memiliki bagian yang sangat berpengaruh, sehingga perlu ada dukungan orang tua di rumah tentang pola asuh karakter pada siswa.

Menurut pendapat yang dikemukakan Ilahi (2013) pola asuh untuk membentuk sebuah kepribadian anak adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya komunikasi yang baik kepada anak sehingga anak-anak merasa lebih dihargai dan diperhatikan.
2. Memperhatikan talenta dan perkembangan kemandirian pada anak.
- 3) Ada contoh yang yang diberikan berupa perilaku yang baik.
- 4) Mengembangkan pola kebiasaan yang di dasarkan pada kedisiplinan.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan pada 22 April 2021, observasi guru Kelas V menunjukkan bahwa dikarenakan pandemi Covid-19, kegiatan pembelajaran di SD Negeri Mabung 2 harus dilakukan secara virtual atau online melalui aplikasi Voicenote WhatsApp. Oleh sebab itu, setiap siswa yang mengikuti kelas online harus memiliki smartphone android dan paket internet yang merupakan sarana pembelajaran virtual demi kelancaran komunikasi dalam proses pembelajaran. Hal ini penting karena kegiatan pembelajaran yang berjalan lancar akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Gambaran karakter disiplin siswa di SD Negeri Mabung 2 yang berupa kenakalan, perilaku negatif dan menyimpang, melanggar tata tertib sekolah, yang bertentangan dengan tujuan, visi, dan misi sekolah, menunjukkan bahwa masih ada aturan yang harus lebih diperhatikan pelaksanaannya. Selain itu, beberapa orang tua belum mampu sepenuhnya dalam mengawasi dan memperhatikan anaknya, terutama dalam hal kedisiplinan.

Karakteristik kedisiplinan siswa dapat dicapai melalui strategi kedisiplinan siswa yaitu keakraban, teguran, dan shock therapy. Misalnya, ketika siswa membuang sampah lalu terlihat oleh guru, maka guru meminta siswa untuk membuang sampah tersebut ke tempat sampah. Lalu ketika siswa memasuki kelas namun tidak dengan cara yang baik seperti permisi atau mengucap salam, siswa diminta untuk mengulang sampai seperti yang seharusnya.

Permasalahannya yang terjadi yaitu kurangnya edukasi dini tentang nilai kedisiplinan, penanganan siswa bermasalah kurang maksimal, peran orang tua yang masih kurang, dan kurangnya perhatian untuk mencapai tujuan visi dan misi sekolah.

Dalam Penerapan pembelajaran online/daring (dalam jaringan) di masa pandemi COVID 19, tidak ada strategi khusus dan pembelajaran hanya dilakukan melalui WhatsApp. Beberapa siswa berpartisipasi melalui catatan suara WhatsApp. Pada pembelajaran online terdapat beberapa kendala di antaranya karena kurangnya pengawasan dan semangat belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor.

METODE

Pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, sehingga peneliti dan pembaca diharapkan untuk dapat memahami fenomena yang dialami subjek sebagai upaya untuk memotivasi semangat dan keberhasilan agar dapat memetik pelajaran melalui perbuatan yang dikerjakan. Metode studi kasus di gunakan sebagai jenis penelitian ini, hal ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mempelajari suatu kasus yang sedang terjadi atau juga mempelajari fenomena tertentu yang ada di tengah-tengah masyarakat. Dalam melakukan kegiatan ini, setiap proses dilakukan dengan sedetail mungkin sehingga dapat menyelidiki latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Dalam menjalankan program studi kasus, program yang dijalankan harus mengacu pada satu kesatuan sistem di dalam program tersebut. (Sugiono, 2012). Di dalam melakukan penelitian ini, Peneliti menerapkan metode pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus sebagai pemandu dalam penelitian sehingga sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan. Peneliti juga mempelajari keadaan objek alami, menjadikannya alat utama dalam penelitian.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sugiono (2012) subjek di dalam sebuah Penelitian adalah seseorang yang dipilih sebagai sumber informasi dalam penelitian tersebut, di dalam penelitian ini guru kelas adalah subjek yang dominan di gunakan.

Didalam penelitian ini peneliti juga berdiskusi dengan pihak sekolah lain seperti kepala sekolah, guru kelas V dan beberapa siswa sebagai sumber informasi yang akan di teliti. Dalam pengambilan penilaian pada sampel peneliti mengandalkan penilaian dari sudut pandangnya sebagai subjek dalam penelitian yang sedang di kerjakan (purposive sampling).

Purposive sampling merupakan teknik penilaian pada sampel atau objek yang di teliti dengan menilai pada karakteristik objek, dengan hal ini objek pada penelitian ini adalah seseorang yang mendalami di dalam bidang keahliannya, yaitu keahlian di bidang pendidikan sehingga pada kegiatan ini dapat mendukung penuh pada penelitian kualitatif.

Di dalam penelitian ini data primer digunakan sebagai pokok pembahasan dalam penelitian, serta dibantu dengan menggunakan data sekunder sebagai ide tambahan dalam pengembangan pembahasan dalam penelitian.

Data primer yaitu bentuk data atau informasi yang dapat kita peroleh dari kegiatan observasi atau kegiatan wawancara di lapangan. Data primer juga bentuk data yang paling utama dalam sebuah penelitian, sehingga data primer disebut juga data utama.

Sedangkan data sekunder adalah bentuk data yang terdapat pada literatur atau sumber bacaan yang bersifat membantu data primer. Data sekunder juga dapat berupa bentuk data dokumentasi dari kegiatan yang dikumpulkan menjadi satu dalam kegiatan selama penelitian. Data sekunder disebut juga sebagai pembantu data primer yang berfungsi sebagai ide penjabaran dalam sebuah penelitian.

a. Data Primer

Sebuah bentuk data di dalam sebuah penelitian yang bersumber langsung dari subjek yang di teliti oleh peneliti disebut sebagai data primer. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara serta melakukan observasi secara langsung sebagai pengamatan terhadap karakter siswa di SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk.

b. Data Sekunder

Data sekunder disebut juga sebagai pembantu data primer (Mukhtar, 2010). Data sekunder dalam sebuah penelitian dapat berupa data dokumentasi selama penelitian berlangsung, seperti dokumentasi dari profil sekolah dan struktur organisasi di SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk.

Berikut adalah beberapa sumber data yang diperoleh:

- a. Sumber data subjek/manusia dalam penelitian ini meliputi Guru pendidik, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kurikulum, karyawan, dan para siswa di SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk adalah sumber data berupa manusia.
- b. Sumber data suasana dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh selama melakukan penelitian yang berupa kegiatan yang dilakukan oleh guru dan murid selama proses kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk.
- c. Data dokumentasi dalam penelitian ini yaitu bentuk data yang di peroleh dari arsip sekolah dan dokumentasi yang berhubungan langsung dengan SD Negeri Mabung 2. Data dokumentasi dalam penelitian ini meliputi tempat sekolah, bentuk profil sekolah yang meliputi jumlah siswa dan penerapan sistem yang di gunakan dalam proses belajar mengajar di SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk.

Bentuk pengumpulan data pada sebuah penelitian dilakukan dengan cara menggali fakta-fakta yang ada pada sebuah peristiwa dalam penelitian sehingga data yang diperoleh dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya. Pada kasus penelitian ini, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai bentuk pengumpulan teknik data.

Cara pengambilan data dengan Metode Wawancara/ Interview, "Interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang

bertujuan memperoleh informasi” (Sugiono, 2012). Metode wawancara ini penulis lakukan untuk mengambil data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan responden dan mendengarkan langsung serta mencatat dengan teliti apa yang diterangkan oleh responden metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari beberapa sumber data yang bersangkutan yaitu para guru kepala sekolah dan siswa di SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk. Cara pengambilan data kedua dengan Dokumentasi, Sebagaimana dikutip (Sugiono, 2012) dinyatakan bahwa metode dokumentasi adalah suatu cara mencari data terhadap hal-hal seluk beluk penelitian baik berupa catatan transkrip buku surat kabar prasasti majalah agenda dan lain sebagainya. data tersebut antara lain :

- a. Dokumentasi rancangan strategi guru
- b. Dokumentasi pelaksanaan program
- c. Dokumentasi monev
- d. Dokumentasi instrumen-instrumen.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data triangulasi sehingga data lebih akurat dan valid sesuai dengan data yang ada di lapangan, teknik ini juga di dukung analisis data bersifat induktif/kualitatif.

Teknik triangulasi adalah sebuah cara dalam pengumpulan data dengan melakukan penggalian kebenaran pada sebuah informasi sehingga informasi tersebut dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya. Teknik ini juga melakukan perbandingan beberapa data atau informasi sebagai bentuk validasi data. (Sugiono, 2012).

Berikut adalah beberapa penjabaran lebih lanjut tentang teknik Teknik triangulasi dalam penelitian ini:

- a. Teknik triangulasi adalah salah satu bentuk cara memverifikasi originalitas pada sebuah data dengan melakukan membandingkan data tersebut dengan data lain. Dalam hal ini peneliti memahami strategi guru kelas V, kemudian mebandingkan informasi tersebut dengan informasi yang di peroleh dari kepala sekolah dan melakukan pengamatan langsung pada kegiatan belajar mengajar dan penerapan strategi yang diterapkan guru.
- b. Teknik triangulasi untuk menguji reliabilitas data. Bentuk pengujian data ini dilakukan dengan memvalidasi data yang serupa namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya pada sebuah informasi atau data yang diperoleh melalui teknik wawancara di validasi dengan menggunakan teknik observasi atau pun dokumentasi. Keberhasilan penggunaan teknik ini aka terlihat pada kesamaan data atau informasi yang di peroleh, apabila data yang di uji menggunakan teknik ini memiliki data yang berbeda, peneliti akan

melakukan diskusi dengan beberapa ahli untuk mengetahui mana data yang benar.

- c. Triangulasi waktu, pemilihan waktu juga sangat mempengaruhi pada bobot sebuah data atau informasi yang di peroleh. Contohnya apabila data atau informasi yang diperoleh dari sebuah wawancara yang dilakukan pada pagi hari akan memiliki hasil lebih baik dari pada yang dilakukan siang hari, hal ini dikarenakan kondisi narasumber pada saat pagi hari akan lebih segar dan bersemangat. Sebagai perbandingan data teknik pemilihan waktu pada penelitian. Oleh karena itu, keaslian data dapat diverifikasi dengan meninjau wawancara, observasi, atau teknik lain menggunakan perbandingan waktu dan suasana yang berbeda sehingga kebenaran data akan dapat di pertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Narasumber

Berikut ini adalah data dan nama yang dijadikan narasumber pada penelitian ini:

- | | |
|------------------------|----------------------|
| 1. Suhartono | 2. Rita Anggraheni |
| Sebagai Kepala Sekolah | Sebagai Guru Kelas V |

Narasumber dalam penelitian ini berjumlah 2 orang dan bersumber dari kepala sekolah dan guru kelas V SD Negeri Mabung 2.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan pada Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk, yang beralamat di dusun Jeruk Kidul, desa Mabung, kecamatan Baron, kabupaten Nganjuk, status sekolah Negeri. Sekolah ini didirikan pada tahun 1951. Nama Kepala Sekolah Bapak Suhartono, S.Pd.MM.

Identitas Sekolah:

NPSN	: 20513058
Status	: Negeri
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian	: PERBUB/23/2018
Tanggal SK Izin Operasional	: 02/04/2018
Nama Bank	: BPD Jawa Timur
Cabang KCP/Unit	: BPD Jawa Timur
Cabang Nganjuk	
Rekening Atas Nama	: SD Negeri 2 Mabung

Berdasarkan hasil penelitian tanggal 11-13 Oktober 2021, data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara yang dikakukan kepada kepala sekolah. Pemaparan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Mabung 2

Baron Nganjuk juga di disajikan dalam pembahasan ini. Dalam hal ini pembahasan yang dimaksud adalah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan tentang penerapan strategi para tenaga pendidik dalam membentuk karakter disiplin pada siswa sekolah dasar (SD) kelas V SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk pada pembelajaran online/dalam jaringan (daring).

Didalam upaya membangun sebuah bentuk karakter kedisiplinan pada siswa kelas V di SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk, hal yang dapat dilakukan yaitu dengan cara para tenaga pendidik menjadikan contoh pribadi yang disiplin kepada para siswa, dikarenakan semua kegiatan yang dilakukan oleh tenaga pendidik/guru akan menjadi acuan perilaku para siswa kelas V di SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk.

Di dalam kegiatan belajar mengajar yang diterapkan secara online/dalam jaringan (daring), materi akan disampaikan melalui aplikasi sehari-hari sehingga dapat lebih cepat dipahami oleh siswa dan program pembentukan karakter moral dapat diterapkan. Selain itu, pembentukan kepribadian siswa dapat dimulai dengan beberapa cara yaitu dengan guru untuk mengajar siswa. Misalnya, guru perlu secara aktif dalam membimbing perilaku siswa dan berusaha untuk menunjukkan pembelajaran yang menyenangkan namun bermakna. Guru/tenaga pendidik akan selalu dijadikan contoh atau panutan para siswa, maka dari itu guru/tenaga pendidik, dituntut harus selalu menunjukkan sikap disiplin dalam kehidupannya sehari-hari terlebih lagi di dalam lingkungan sekolah agar siswa mendapatkan pelajaran yang baik, sehingga diharapkan karakter yang terbangun pada siswa akan baik pula. Di sekolah guru juga sebagai kontrol perilaku pada siswa, dengan demikian jika perilaku guru kurang disiplin, hal ini akan dengan mudah di tiru oleh siswa/siswa, sehingga karakter pada siswa akan tidak baik pula. Dalam hal ini, guru/tenaga pendidik juga dituntut harus berperan aktif dalam kegiatannya di sekolah untuk menggunakan perangkat pendidikan secara efektif dan efisien, sehingga sanksi atau penghargaan yang di berikan oleh guru dapat berjalan dengan baik sebagai pembentukan karakter disiplin pada siswa/siswa.

Di sekolah, pendidikan kepribadian adalah bentuk pola suatu sistem yang bertujuan membentuk pribadi yang disiplin dan berkarakter baik pada siswa/siswa dengan mengajarkan nilai-nilai budi pekerti yang baik, sehingga para siswa/siswa akan menerima pembelajaran tersebut dan di harapkan kepribadian pada siswa/siswa menjadi lebih baik.

Pola sistem pembelajaran ini meliputi penanaman nilai yang berpegang teguh pada norma-norma yang berlaku di masyarakat, pemberian motivasi pada siswa/siswa, penanaman nilai-nilai ketuhanan Yang maha Esa, serta

penanaman nilai menghargai diri sendiri, orang lain, lingkungan, bangsa dan negara.

Strategi guru untuk membentuk kepribadian siswa/siswa didasarkan pada strategi terpadu dalam bentuk kegiatan pendampingan dan pengawasan yang mengintegrasikan kepribadian melalui kegiatan sehari-hari berupa rujukan, nasehat, pengkondisian lingkungan untuk mendukung pendidikan kepribadian, kegiatan sehari-hari, pembiasaan kepribadian, dan sebagainya.

Strategi Guru Membangun Kepribadian Disiplin Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Online di SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk

Wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk pada tanggal 11 Oktober 2021 yaitu Bapak Suhartono, S.Pd.,MM tentang morfologi kepribadian siswa SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk.

Berikut ini hasil wawancara bapak kepala sekolah SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk:

“Saya menjadi kepala sekolah SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk sejak 15 Juni 2020, mulai sejak tanggal saya di lantik sebagai kepala Sekolah, saya banyak melihat kepribadian siswa yang tentunya sangat beragam terutama di sekolah dasar, ada yang baik, ada yang buruk, dan ada yang positif, pasif atau tenang.”

Selanjutnya peneliti mewawancarai kepala sekolah, Bapak Suhartono, S.Pd.,MM. Sebagai salah satu cara atau strategi konkret untuk memberikan siswa kepribadian yang disiplin saat belajar online, beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

“Tentunya peraturan sekolah dibuat untuk menerapkan karakter disiplin, karena ini era new normal, kelas juga dibentuk secara berkelompok, dengan aturan kelas online dan aturan tatap muka.”

Dari hasil wawancara Kepala sekolah SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk, bahwasannya bentuk kepribadian siswa/siswi dalam menghadapi pembelajaran online masa pandemi ini sangat beragam, terdapat siswa yang positif dan negatif dalam menerima pembelajaran online ini.

Namun demikian Kepala Sekolah menyebutkan untuk menekan tanggapan negatif siswa dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi, SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk membuat peraturan tentang belajar kelas online dan kelas tatap muka, hal itu dilakukan agar murid tidak cepat bosan dan monoton mengikuti pembelajaran online.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk, Rita Angghraheni, S.Pd selaku guru Kelas V pada tanggal 12 Oktober 2021 tentang tentang strategi guru dalam membangun kepribadian disiplin siswa dalam pembelajaran online.

“Saya mengajar di SD Negeri 2 Mabung dari tahun 2009 hingga sekarang, namun sebelumnya belum pernah terjadi pandemi seperti ini, untuk mengatasi masa pembelajaran di masa pandemi ini saya menerapkan strategi dengan pendekatan yang enjoy dengan guru dan para murid untuk mendapatkan perhatian siswa, hingga antara guru dan siswa menjadi akrab dan tidak canggung lagi. Selain itu saya juga akan mengulanginya berkali-kali materi yang di bahas untuk membiasakan diri, dan kemudian menjadi kebiasaan yang baik untuk tetap berpegang pada aturan yang ada. Strategi ini dapat diterapkan tidak hanya dalam pembelajaran online tetapi juga dalam pembelajaran tatap muka. Hanya infrastrukturnya saja yang berbeda. Namun, pembelajaran online mungkin tidak memberikan hasil yang baik seperti pembelajaran tatap muka karena hukuman bagi siswa kurang terasa dan kesan yang kurang terlihat.”

Pada tanggal 12 Oktober 2021, Ibu Rita Anggraheni, S.Pd, selaku guru Kelas V, mempelajari indikator keberhasilan pembelajaran online untuk membangun karakter disiplin siswa.

"Saya akan melakukan observasi setiap pelaksanaan pembelajaran untuk melihat apakah strategi yang saya gunakan berhasil. Beberapa siswa mampu menciptakan karakter disiplin mereka sendiri, dan sebaliknya. Ketika sanksi dijatuhkan pada tindakan disiplin, dia akan ditunjukkan apakah dia akan patuh, mengeluh, atau melawan. Saya juga mencatat sikap siswa agar siswa yang tidak terlatih diawasi dan melangkah lebih jauh"

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa strategi yang diterapkan guru di SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang lebih enjoy agar siswa selalu senang dan tidak mudah bosan dalam melakukan pembelajaran online, guru juga menerapkan pengulangan materi yang dianggap sulit agar siswa di SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk dapat menerima materi pembelajaran dengan utuh, dan guru juga mencatat respon sikap siswa dalam setiap pembelajaran sebagai acuan indikator keberhasilan strategi tersebut diterapkan. Namun demikian strategi ini juga harus didukung oleh semua pihak, dan memungkinkan semua proses dan tujuan yang ditetapkan untuk dicapai bersama.

Kendala Guru SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Online

Wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk Suhartono, S.Pd.MM tentang kendala yang dihadapi guru dalam membangun kepribadian disiplin siswa SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk.

Berikut ini hasil wawancara bapak kepala sekolah SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk:

"Kendala utamanya adalah kurangnya sarana dan prasarana, seperti tidak semua anak memiliki ponsel pintar sebagai alat untuk melakukan pembelajaran online, anak juga tidak dapat mengikuti pembelajaran online dengan tertib, dan lebih sulit untuk menerima materi pembelajaran yang diajarkan karena bagaimanapun pembelajaran online tidak senyaman pembelajaran tatap muka dan juga tidak memiliki kendali penuh dalam hal pengendalian kedisiplinan."

Dari hasil wawancara tersebut dapat di katakan kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran online adalah guru belum mampu mengawasi siswa dengan baik, komunikasi tidak lancar karena pembelajaran hanya online, dan disiplin sulit diterapkan karena siswa belajar hanya di rumah, selain itu tidak semua siswa memiliki ponsel pintar sebagai alat dalam pembelajaran online.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk pada tanggal 11 Oktober 2021, tentang solusi guru terhadap desain kepribadian kedisiplinan siswa Kelas V dalam pembelajaran online di SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk.

Berikut ini hasil wawancara bapak kepala sekolah SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk:

“Untuk mengatasi kendala tersebut, saya telah memperkenalkan kebijakan pembelajaran online dengan melakukan pembelajaran virtual menggunakan zoom dan whatsapp group untuk melakukan pembelajaran dan saling terhubung antara guru dan guru maupun guru dan murid selain itu kami juga melakukan pertemuan tatap muka sebanyak tiga kali dalam seminggu dan harus sesuai dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah, karena Desa mabung termasuk dalam zona hijau pandemi covid-19, hal ini dapat dilakukan dengan lancar, dengan harapan semoga kita dapat membentuk pribadi yang disiplin, apalagi di masa pandemi saat.

Solusi dari guru kelas V untuk mengembangkan karakter disiplin bagi siswa dalam pembelajaran online di SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk

Wawancara Ibu Rita Anggraheni, S.Pd guru kelas V SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk Pada tanggal 12 Oktober 2021 tentang solusi guru terhadap karakter disiplin siswa kelas V.

Berikut ini hasil wawancara Ibu Rita Anggraheni, S.Pd selaku guru kelas V SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk:

“Saat belajar online di kelas ini, kami menggunakan grup WhatsApp dan zoom sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran untuk berkomunikasi secara virtual dengan siswa kami. Mudah dan terjangkau untuk mengingat akses ke aplikasi. Untuk materi yang membutuhkan

penjelasan, kami telah membuat video penjelasan dan membaginya dengan kelompok kelas. Untuk membentuk karakter disiplin, kami membuat aturan kelas online yang mencakup partisipasi pertama dengan memo suara, sehingga mereka benar-benar mengikuti pelajaran. Yang kedua adalah memberikan waktu kepada siswa untuk berdoa terlebih dahulu, setelah itu dapat mengikuti pembelajaran. Terakhir, siswa harus menuliskan tugas di catatan aktivitas kelas online mereka.”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa guru kelas V SDN 2 Mabung menggunakan zoom dan whatsapp group dalam melakukan pembelajaran daring. Pembelajaran dimulai dengan absensi dengan memo suara dan pemaparan materi pembelajaran dan ditutup dengan tugas.

Wawancara dengan Ibu Rita Anggraheni, S.Pd guru kelas V SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk Pada tanggal 12 Oktober tentang monitoring dan evaluasi pembangunan karakter disiplin siswa/siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran daring di SD Negeri 2 Mabung.

Berikut ini hasil wawancara Ibu Rita Anggraheni, S.Pd selaku guru kelas V SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk:

“Kalau untuk monitoring selain menegur saat pembelajaran, saya juga memohon kerja sama dengan para orang tua/wali siswa. Hal itu saya rasa perlu apalagi saat pembelajaran daring seperti ini peran keluarga di rumah sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa”.

Dari wawancara tersebut disimpulkan bahwa untuk memonitoring siswa, guru melakukan teguran langsung kepada siswa dan juga dengan bekerja sama dengan orangtua siswa, agar siswa lebih disiplin dan tertib dalam mengikuti pembelajaran daring.

Bentuk solusi dalam kegiatan belajar mengajar pada pandemi covid-19 ini, penerapan metode belajar dalam membentuk karakter disiplin pada siswa/siswa, kepala sekolah SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk, yaitu membuat kebijakan berupa pembelajaran daring yang diselingi tatap muka seminggu 3 kali tentunya dengan menjaga protokol kesehatan yang sudah ditetapkan pemerintah membentuk karakter disiplin siswa dengan selalu terhubung pada para orang tua/wali melalui whatsapp grup untuk monitoring siswa selama pembelajaran daring. Pembentukan Karakter pada siswa dapat dipengaruhi beberapa hal, dalam hal ini termasuk pola asuh orang tua. Penerapan pola asuh orang tua yang baik akan berdampak baik pula pada hasil karakter yang di tunjukkan siswa/siswa, begitu pula sebaliknya.

Dalam penerapan pembelajaran online/dalam jaringan (daring), pemberian pekerjaan rumah adalah solusi yang cukup baik yang dapat diterapkan dalam masa pandemi saat ini, pemberian pekerjaan rumah

bertujuan mendukung siswa/siswa dalam meningkatkan minat membaca, sehingga akan mengurangi kegiatan yang kurang baik seperti menonton tv atau bermain gadget yang terlalu lama, hal ini juga diharapkan dapat membentuk karakter pada siswa jauh lebih baik.

Namun dalam pembelajaran online/daring (dalam jaringan) dan masa pandemi saat ini, solusi terbaik dalam membangun karakter pada siswa/siswa adalah kerjasama antara guru/tenaga pendidik dan orang tua para siswa/peserta didik. Bentuk kerjasama ini akan lebih efisien di karenakan waktu siswa/peserta didik dengan orang tua akan jauh meningkat lebih banyak di bandingkan dengan pembelajaran tatap muka atau non online/daring. Sehingga peran orang tua dalam mengawasi anak diharapkan lebih intens sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan karakter dan kepribadian yang baik.

Pembahasan

Di dalam dunia pendidikan siswa/siswa adalah komponen terpenting, sehingga di dalam lingkungan sekolah atau pun pada kegiatan belajar mengajar, tujuan utama sekolah adalah menjadikan para siswa/siswa sebagai pribadi yang berkarakter dan memiliki mental yang tangguh, untuk bekal dalam menghadapi kemajuan zaman yang ada. Terbentuknya karakter pada siswa/siswa di pengaruhi dengan beberapa hal yaitu keluarga atau pun faktor lingkungan, sehingga setiap siswa/siswa akan memiliki karakter yang berbeda antara yang satu dan yang lain. Perbedaan karakter pada siswa/siswa ini lah yang menjadi perhatian di dalam dunia pendidikan dalam hal ini pihak sekolah, sehingga sekolah harus menanamkan perhatian kepada para guru terkait permasalahan perbedaan karakter pada siswa, sehinggga para guru akan dapat menyikapi permasalahan ini dengan tepat. Perbedaan karakter pada siswa juga mempengaruhi tingkat kecerdasan mereka, sehingga pihak sekolah dalam hal ini para guru juga harus memperhatikan dan menyikapi hal tersebut untuk menciptakan strategi dalam kegiatan belajar mengajar.

Penerapan strategi dalam kegiatan belajar mengajar harus mendapat dukungan dari semua pihak agar strategi itu dapat diterapkan secara bersama-sama. Pihak-pihak yang terlibat dalam penerapan strategi ini adalah kepala sekolah, guru sekolah, dan para orangtua/wali siswa, sehingga tujuan dapat dicapai bersama.

Melalui wawancara, baik dengan guru dan kepala sekolah di SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk, peneliti melakukan observasi kepada para guru, atau pun penerapan strategi guru dalam merancang karakteristik disiplin siswa dalam hal ini dapat dilakukan analisis.

Strategi Guru SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk dalam menerapkan Pembelajaran Online adalah dengan

menjadi guru yang menyenangkan untuk mendekati dan menarik perhatian siswa guna membentuk kepribadian siswa yang disiplin dalam pembelajaran online. Setelah siswa terbiasa, guru bertindak tegas dengan strategi menegur dan memaksa yang melanggar aturan. Kami memberikan contoh perilaku yang konkrit dan selalu mengawasi siswa. Guru mengulanginya berkali-kali agar terbiasa, dan nantinya menjadi kebiasaan yang baik, yaitu berpegang pada aturan yang ada.

Strategi ini dapat diterapkan tidak hanya dalam pembelajaran online tetapi juga dalam pembelajaran tatap muka. Hanya sarananya saja yang berbeda. Namun, pembelajaran online dirasa tidak sebegus pembelajaran tatap muka karena hukuman bagi siswa kurang terasa dan kesannya kurang terlihat. Selain itu, integrasi melalui aktivitas sehari-hari berupa keteladanan seperti teguran, nasehat, dan pengkondisian lingkungan untuk mendukung pembentukan kepribadian. Pembelajaran karakter juga perlu dilaksanakan melalui perencanaan dan perangkat pembelajaran yang memasukkan nilai-nilai karakter, implementasi yang dapat membentuk karakter, dan pembelajaran yang mencakup evaluasi dan tindak lanjut dengan nilai-nilai berbasis karakter.

Namun demikian strategi yang dilakukan guru SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk dalam membangun karakter siswa sudah baik, namun belum bisa 100%.

Hal ini dikarenakan masih ada siswa di luar sana yang mungkin kurang disiplin dalam mengerjakan tugas. Seperti halnya dalam kegiatan pembelajaran online, masih banyak mahasiswa yang terlambat login atau baru saja login ke sistem pembelajaran online di akhir masa studinya.

Menurut Masnur Muslich, ada empat hal yang menjadi dasar strategi kepentingan perusahaan. Jika diterapkan dalam konteks pendidikan, keempat strategi dasar tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi untuk perubahan perilaku dan kepribadian siswa seperti yang diharapkan.
- 2) Memilih pendekatan pendidikan dan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pedoman guru dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Menetapkan kriteria, tingkat keberhasilan minimal, kriteria keberhasilan dan kriteria yang dapat digunakan guru sebagai pedoman dalam menilai hasil kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat digunakan sebagai umpan balik untuk memperbaiki sistem pendidikan secara keseluruhan yang bersangkutan.

Di dalam penerapan pembelajaran online/daring, guru seringkali menghadapi permasalahan/masalah yang kompleks saat pembelajaran online, permasalahan tersebut tentang pemanfaatan media pembelajaran teknologi informasi di SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk, yang meliputi:

- 1) Kemungkinan pengoperasian media pembelajaran online SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk memiliki guru yang masih enggan mengoperasikan media pembelajaran online. Di sisi lain, sebagai seorang guru, mereka seharusnya merasa tertantang dan perlu memiliki keterampilan dasar untuk bekerja dengan menggunakan media online dalam melakukan proses belajar mengajar.
- 2) Kesulitan para guru/tenaga pendidik dalam menentukan media pembelajaran pada penerapan pembelajaran daring, dikarenakan para guru/tenaga pendidik belum terbiasa dengan peralihan pola pembelajaran dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran online/daring. Kesulitan Penggunaan media dalam penerapan pembelajaran online ini meliputi kesulitan para guru untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan beberapa modul pembelajaran.

Hal ini dikarenakan pendidik kurang mengetahui karakteristik dari semua media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang tersedia dan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Akibatnya, guru kesulitan dalam memilih media pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Belajar daring merupakan metode belajar yang menggunakan interaktif berbasis internet dan learning manajemen system (LMS). Seperti menggunakan zoom, google, meet dan lainnya. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web, setiap mata kuliah menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian (Gilang, 2020).

Hambatan yang dihadapi guru dalam menciptakan kepribadian disiplin bagi siswanya adalah lingkungan keluarga dan sekolah.

Lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama bagi siswa khususnya orang tua yang juga memiliki kewajiban dan tanggung jawab penuh terhadap anaknya. Orang tua harus memperhatikan tumbuh kembang

anaknyanya serta mengawasi lingkungan bermain dan teman bermain siswa. Hal ini diperlukan karena siswa menghabiskan lebih banyak waktu di rumah. Demikian pula guru harus mampu menjadi suri tauladan yang baik karena dianggap sebagai suri tauladan yang benar dan dijadikan panutan oleh siswa. Selain itu, anak kurang memiliki kesadaran dan minat terhadap anaknya karena sebelumnya dianggap berhasil ketika keterampilan kognitifnya berhasil, tetapi kognisi dan emosi (perilaku) dapat terjadi secara bersamaan.

Solusi yang digunakan untuk mengembangkan karakter siswa SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk adalah dengan terlebih dahulu memaksimalkan kemampuan guru, mengadakan pertemuan dengan wali murid, dan membiarkan wali murid melihat sekolah dan siswanya.

Kedua, perlu ditingkatkan kerjasama antara orang tua siswa/siswa dan pihak guru agar proses pembentukan karakter berlangsung dengan baik yaitu dengan semangat nasionalisme, mengikuti ajaran agama dan mengikuti norma dan peraturan yang berlaku. Orang tua siswa/siswa adalah suatu komponen terpenting dalam pembentukan karakter pada anak, karena orang tua adalah pihak yang selalu dicari oleh semua anak, sehingga anak-anak akan berkembang bersama orang tuanya.

Oleh karena itu, dalam ruang lingkup belajar dan mengajar para guru dan orang tua siswa/siswa perlu melakukan bekerja sama secara erat untuk berhasil mengembangkan kepribadian siswa yang disiplin. Tujuan pendidikan juga tercapai apabila pihak orang tua dari siswa/siswa dan guru yang bekerja sama untuk membentuk karakter yang baik pada siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Untuk melakukan hal tersebut, idealnya sebagai tenaga pendidik atau seorang guru, mereka harus dapat mengetahui bentuk-bentuk karakteristik pada semua siswa. Dalam situasi seperti di atas, guru perlu melakukan segala upaya yang mungkin dengan cara yang berbeda untuk memahami perbedaan antara siswa. Selain itu, guru perlu membiasakan siswanya dengan membuat aturan yang harus dipatuhi di dalam ruang kelas, sehingga siswa/siswa dapat berinteraksi dengan aturan di ruang kelas tersebut. Hal ini sangat penting karena keberhasilan dalam menyampaikan materi pembelajaran oleh guru disebabkan pada upaya guru untuk melakukannya secara efektif atau tidaknya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dalam penelitian, peneliti telah melakukan observasi,

mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang dibuat oleh peneliti, kemudian bab-bab dalam penjelasan dan pembahasan di atas tentang strategi guru dalam merancang bidang pendidikan untuk kelas V. pembelajaran online di SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk yang telah saya jelaskan masing-masing dan dapat saya simpulkan bahwa :

Strategi yang biasanya digunakan guru untuk membangun kepribadian yang disiplin bagi siswanya adalah dengan mendekati mereka dan menjadi guru yang menyenangkan untuk mendapatkan perhatian mereka. Ketika siswa sudah akrab dan tidak lagi merasa terganggu, guru bertindak tegas dengan strategi menegur dan memaksa yang melanggar aturan.

Selalu mengawasi siswa dengan contoh perilaku yang baik dan sopan. Guru mengulanginya berkali-kali agar terbiasa, dan nantinya menjadi kebiasaan yang baik, yaitu berpegang pada aturan yang ada. Strategi ini dapat diterapkan pada sekolah yang menerapkan pembelajaran online/ daring (dalam jaringan) dan juga juga sekolah dalam pembelajaran tatap muka. Hanya infrastrukturnya saja yang berbeda. Namun, pembelajaran online mungkin tidak sebegus pembelajaran tatap muka karena hukuman bagi siswa kurang terasa dan kesannya kurang terlihat.

Solusi yang diterapkan untuk membentuk karakter siswa SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk adalah dengan terlebih dahulu memaksimalkan kemampuan guru, mengadakan pertemuan dengan wali murid, dan melihat masa depan guru ke sekolah dan mengetahui perkembangan siswa lebih jauh jauh.

Selanjutnya perlu peningkatan dalam bentuk kerjasama antara pihak orang tua dan pihak sekolah dalam hal ini guru agar proses dalam pembentukan karakter berlangsung dalam semangat nasionalisme, dan mengikuti ajaran agama. Namun juga perlu untuk ditekankan bahwa untuk mencari solusi dalam dunia pendidikan, yang paling penting yaitu pembentukan kepribadian pada siswa serta kerjasama antara pihak orang tua dan pihak guru dalam mengontrol pola perilaku siswa.

Oleh karena itu, guna menciptakan kerjasama yang erat di antara semua guru yang ada di sekolah dan orang tua diperlukan pengembangan kepribadian disiplin pada guru dan orang tua, sehingga ketika pihak orang tua dan pihak guru bekerja sama untuk membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan tujuan dunia pendidikan yang diinginkan, maka tujuan pendidikan akan dapat tercapai. Idealnya, sebagai seseorang yang telah menetapkan diri sebagai guru, ia perlu mengetahui bentuk karakteristik pada siswa yang beragam tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil yang dapat peneliti simpulkan dari pembahasan di atas, dalam hal ini peneliti dapat memberikan saran yang diharapkan bermanfaat untuk penelitian lebih lanjut terkait dengan pendidikan karakter disiplin.

1. Untuk kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan hendaknya untuk selalu memperhatikan dalam penerapan pada nilai-nilai kepribadian dan nilai disiplin yang telah diterapkan oleh guru dan staf kepada siswa/siswa.

2. Untuk guru

Guru, baik sebagai pendidik maupun pengajar, perlu terus meningkatkan keahlian kerjanya. Diharapkan dalam upaya tenaga pendidik untuk mengembangkan potensi pada anak usia 6-12 tahun sebagai siswa di sekolah dasar, para tenaga pendidik harus mengarahkan mereka untuk tumbuh dan berkembang sebagai generasi penerus bangsa yang bermoral, cerdas dan kreatif, dengan melaksanakan tugas yang telah ditetapkan dengan baik dan benar, agar proses pendidikan dan pembelajaran di lingkup sekolah dapat berjalan efektif dan efisien.

3. Sekolah

Didalam lingkungan sekolah, pihak sekolah diharapkan untuk dapat menyediakan sarana prasarana yang di perlukan sekolah untuk menunjang keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran. Sekolah juga diharapkan turut serta memperhatikan kegiatan sekolah dengan terus memantau keadaan terutama perkembangan dan pembentukan kepribadian siswa.

Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Salim, M. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah, Sebuah Konsep dan Penerapannya*. Yogyakarta: Sabda Media.

Siri Nakayama, 2007. *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri*. Jakarta: PT Indeks, cet, ke-2.

Sugiono, (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyaningrum, Ermy Hesti dan Hendrik Pandu Paksi. 2019. "Pengembangan Buku Tugas Harian Dalam Rangka Memperkuat Karakter Siswa Sekolah Dasar" dalam *UNESA: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Diperoleh 27 Maret 2021, dari https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=Jx0NgBsAAAAJ&citation_for_view=Jx0NgBsAAAAJ:YsMSGlbcyi4C.

DAFTAR PUSTAKA

Basuki dan Miftahul Ulum. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN PO Press.

Gilang. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid 19*. Banyumas: Lutfi Gilang.

Hermana, Joni. 2017. *Pendidikan Karakter Hidup dengan Energi Positif, menjadi Pribadi yang Lebih Baik*. Malang: Genius Media.

Ilahi, Takdir. 2013. *Quantum Parenting (Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas)*. Jogjakarta: Katahati.

Kesuma dkk. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.